

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Wahyu Dewanti; Fianus Tandiongan; Eni Rombe

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega:
wahyudewanti69@gmail.com; Dosen STT Kristus Alfa Omega: fianussalom@yahoo.co.id;
eni_rombe@yahoo.com

Abstract

Effectiveness is understood as a level of success produced by a person or organization in a certain way in accordance with the goals to be achieved. State Junior High School 1 Tayu uses e-learning in the learning process of Christian Religious Education. E-learning is a medium that can be used in the distance learning process. There is an allegation that the effectiveness of the use of e-learning is not optimal in the learning process of Christian Religious Education at the State Junior High School 1 Tayu. This is evidenced by the discovery of the obstacles that occur. This study aims to find out how effective the use of e-learning is in the learning process of Christian Religious Education at Tayu 1 State Junior High School. This is very important because E-Learning must be developed at SMP Negeri 1 Tayu. If this is not followed up, problems will arise in the use of E-Learning in the Christian Religious Education learning process. The method used in this research is using descriptive qualitative research methods. The results of the research conducted are the effectiveness of the use of e-learning in the learning process of Christian Religious Education at SMP Negeri 1 Tayu has been used quite well, meaning that the use of e-learning is quite effective. According to the findings, researchers still find obstacles experienced by educators and students in the use of e-learning.

Key Word: *Effectiveness, E-Learning, Process of Christian Religious Education*

A. PENDAHULUAN

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang sudah diraih oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu.¹ Efektivitas juga sering dipahami sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.² Pada masa pandemi semua sekolah menggunakan media *E-Learning* dalam proses pembelajaran dari jarak jauh.³ Beberapa penelitian terkait *E-Learning* yang dilakukan, yakni: Penelitian yang dilakukan oleh Budi diperoleh hasil yaitu metode pembelajaran *E-Learning* telah dapat membangun pola pikir komunikasi yang komprehensif dan interaktif kepada mahasiswa, dosen, dan segenap sivitas akademika dan dapat dijadikan metode pembelajaran *alternative* karena dirasakan cukup efektif dan efisien baik dari segi pelaksanaan maupun evaluasi pembelajarannya.⁴

¹A. Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer Pendekatan Teori Dan Praktek* (Bandung: MDP, 2002), 125.

²Ulum Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik* (malang: UMM Press, 2004), 293.

³Rais Tsaqif Yahya Al Hakim, *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 538.

⁴Isti Tibah, "Pengaruh Penggunaan E-Learning Kelas Kita Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran TIK," *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia* (2014), 4.

Menurut Deni Darmawan *E-Learning* memiliki manfaat dari perspektif pendidik dan perspektif siswa yaitu, dari perspektif pendidik: 1. Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari yang saat ini dibangun. 2. Menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif efisiensi. 3. Pemanfaatan aktivitas akses pembelajaran. 4. Menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet. 5. Interaksi pembelajaran lebih luas dan multi sumber belajar. Kemudian perspektif siswa: 1. Meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan siswa lainnya. 2. Lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu. 3. Berbagi informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran online. Dengan adanya *E-Learning* para guru, dosen, dan instruktur akan lebih mudah: 1. Melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir. 2. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya. 3. Mengontrol kegiatan belajar siswa.⁵ Menurut beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *E-Learning* dalam proses pembelajaran akan efektif jika digunakan dengan baik dan tepat. Dalam proses pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Tayu, pendidik dan peserta didik juga mengalami kendala-kendala. Pendidik dan peserta didik PAK memiliki kendala-kendala yang mereka hadapi pada saat proses pembelajaran PAK.

Kendala yang dihadapi Pendidik diantaranya adalah kurang mengerti teknologi dalam menggunakan *e-learning* di dalam proses pembelajaran PAK. Pendidik senior, terkadang memang kurang ahli dalam menggunakan teknologi yang ada di masa sekarang. Banyak dari mereka yang gagap dalam menggunakan jaringan komputer. Untuk pendidik yang tergolong muda, mungkin tidak menjadi kendala dalam menggunakan *e-learning* di proses pembelajaran, karena mereka lebih ahli dalam menggunakan teknologi. Tetapi untuk pendidik senior, ini akan menjadi kendala.

Kurang leluasa dalam menyampaikan materi untuk peserta didik. Ketika proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, para pendidik sangat leluasa dalam menyampaikan materi, karena pendidik dengan peserta didik dapat bertatap muka secara langsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online, membuat pendidik kurang leluasa dalam menyampaikan materi dikarenakan pendidik tidak dapat mengamati secara langsung apakah peserta didik memperhatikan pendidik dengan baik atau tidak. Kendala sinyal menjadi alasan kurang leluasa dalam menyampaikan materi untuk peserta didik.

Kurang bisa memahami tingkat pemahaman peserta didik, karena tidak bisa mengawasi secara langsung. Para pendidik sukar memahami peserta didiknya karena tidak dapat mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung. Terkadang saat *live* peserta didik tidak mengaktifkan kamera, saat ditanya tidak menjawab, ini membuat pendidik kesulitan memahami apakah peserta didiknya

⁵Nurdinah Hanifah dan Julia, *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2014), 17.

mendengarkan materi yang disampaikan atau tidak. Koneksi internet yang kurang stabil. Masalah koneksi internet, terkadang saat melakukan *live* tiba-tiba saja terputus, suara menjadi tersendat-sendat, dan terkadang suara tidak muncul, ini membuat proses pembelajaran berlangsung kurang baik.

Kendala yang dihadapi Peserta didik, diantaranya adalah sukar untuk memahami materi. Pendidik tidak selalu melakukan *live* dalam proses pembelajaran PAK, terkadang pendidik hanya memberikan materi untuk dibaca dan dipelajari sendiri, serta tugas untuk dikerjakan lalu dikumpulkan. Terkadang hal ini membuat peserta didik sukar untuk memahami materi. Jenuh dan bosan jika tidak ada interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Peserta didik terbiasa melakukan interaksi langsung dengan pendidik membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Di samping itu, gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini membuat peserta didik kesulitan ketika harus menggunakan *e-learning* yang sebagian besar metode yang digunakan adalah ceramah, jadi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih dominan.

Berdasarkan pengamatan, Peneliti melihat semua guru di SMP Negeri 1 Tayu menggunakan *E-Learning*. Dalam proses pembelajaran, guru di SMP N 1 Tayu diwajibkan menggunakan *E-Learning*, itu terbukti dari SMP Negeri 1 Tayu menggunakan teknologi internet yaitu ruang guru untuk memfasilitasi berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Begitu juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen, diwajibkan dalam proses pembelajaran menggunakan *E-Learning*. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah dalam menerima materi Pendidikan Agama Kristen dari guru yang pada masa pandemi ini semua kegiatan pembelajaran dikerjakan dari rumah, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Tayu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kurang maksimal. Guru belum memahami cara menggunakan *E-Learning* yang baik dan tepat. Menurut teori yang disampaikan Nurdinah Hanifah dan Julia di dalam bukunya yang berjudul “Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik” dengan adanya *E-Learning*, guru/dosen/instruktur seharusnya mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya. Pada saat melakukan wawancara dengan T, T mengatakan bahwa ia tidak terlalu memahami teknologi pada jaman sekarang. Peneliti juga mewawancarai F, N, B, dan J, mereka mengatakan bahwa mereka sulit untuk fokus, memahami, dan memperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara T, F, N, B, dan J dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tayu kurang maksimal, karena pendidik belum bisa mengaplikasikan *E-Learning* dengan baik dan peserta didik sulit fokus, memahami dan memperhatikan pendidik saat pembelajaran menggunakan *E-Learning*.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tayu melalui *E-Learning* kurang menarik.

Menurut teori yang disampaikan Jalinus dan Ambiyar di dalam bukunya yang berjudul “Media dan Sumber Pembelajaran” harus ada kesesuaian di antara metode dan media untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada saat melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial E, F, D, dan N, mereka mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, cenderung biasa saja dan terkadang bosan, karena guru hanya menjelaskan materi dengan lisan tanpa menggunakan metode lain. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tayu kurang menarik. Peneliti menemukan berdasarkan kenyataan yang berada di lapangan, efektivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tayu kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tayu Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *E-Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah diwajibkan untuk digunakan oleh SMP Negeri 1 Tayu dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Hal ini sangat penting, karena *E-Learning* harus dikembangkan di SMP Negeri 1 Tayu. Apabila hal ini tidak ditindak lanjuti, maka akan timbul permasalahan dalam penggunaan *E-Learning* di proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, seperti siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru, yang seharusnya guru memanfaatkan *E-Learning* untuk memudahkan proses belajar mengajar.

B. METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tayu tahun pelajaran 2020/2021. Adapun pertanyaan-pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- i). Apa saja kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- ii). Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- iii). Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- iv). Bagaimana pendapat Anda mengenai metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?

⁶Anggi Ratna Anggraini and J. Oliver, “Metode Penelitian,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, 1.

- v). Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- vi). Bagaimana pendapat Anda mengenai media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- vii). Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- viii). Bagaimana waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- ix). Bagaimana evaluasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?
- x). Apa saja kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*?

C. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti memandang perlu untuk menampilkan deskripsi data dan hasil data wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik selaras menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAK saat menggunakan *e-learning* adalah, pendidik akan mengirim materi ke grup *whatsapp* berupa foto materi, *link youtube* untuk ditonton, setelah itu pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan dengan jangka waktu tertentu. *Live* melalui *zoom* juga sempat digunakan, tetapi pada awal penggunaan *e-learning* saja. Jadi kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* adalah, pada saat awal penggunaan *e-learning* pendidik melakukan *live* dalam proses pembelajaran, hal ini hanya dilakukan beberapa kali saja, lalu seterusnya pendidik hanya mengirim materi berupa foto materi, dan *link youtube* ke dalam grup *whatsapp*. Kegiatan lain yang dilakukan adalah memberikan tugas untuk peserta didik, lalu dikumpulkan dengan dikirim di grup *whatsapp* dengan batas waktu tertentu.

2. Pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa lebih menyukai kegiatan yang dilakukan secara bertatap muka langsung dengan peserta didik. Sedangkan peserta didik menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pendidik tersebut

sudah baik, karena mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran PAK walaupun lebih baik ketika bisa bertatap muka dengan pendidik secara langsung. Jadi pendapat pendidik dan peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* adalah kegiatan yang dilakukan sudah baik, karena kegiatan yang dilakukan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi responden juga menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan saat menggunakan *e-learning* tidak sebaik kegiatan yang dilakukan secara bertatap muka langsung.

3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik selaras menyatakan bahwa pada awal penggunaan *e-learning*, pendidik menggunakan metode ceramah yang dilakukan secara *live*, akan tetapi metode tersebut hanya digunakan beberapa kali saja. dalam proses pembelajaran selanjutnya pendidik hanya menggunakan metode mengirim materi ke grup *whatsapp* berupa foto materi, *link youtube* untuk ditonton, setelah itu pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan dengan jangka waktu tertentu. Jadi metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah tidak begitu banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Tayu ini, karena berdasarkan wawancara tersebut pendidik hanya melakukan beberapa kali metode ceramah yang dilakukan secara *live*, dan seterusnya pendidik hanya mengirim materi, memberikan tugas, dan mengumpulkan tugas.

4. Pendapat mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa ketika menggunakan metode *live* melalui internet, mengirim materi melalui foto buku, melalui dokumen, link materi youtube, memberikan tugas itu tidak nyaman karena tidak bisa berbicara dan memantau peserta didik secara langsung. Sedangkan peserta didik menyatakan bahwa metode yang digunakan pendidik tersebut mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran PAK, akan tetapi karena metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi, peserta didik terkadang jenuh. Jadi pendapat dari pendidik dan peserta didik mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah, jika dilihat dari pendidik, pendidik cenderung kurang nyaman karena tidak bisa berbicara dan memantau secara langsung apa yang dilakukan peserta didik, tetapi jika dilihat dari peserta didik, metode yang digunakan pendidik mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran PAK, karena pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan bertatap muka, metode itu mempermudah peserta didik karena metode yang digunakan juga sederhana. Akan

tetapi, di samping metode yang digunakan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi metode yang cenderung sederhana ini juga membuat jenuh.

5. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik selaras menyatakan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAK saat menggunakan *e-learning* adalah *handphone*, jika diperlukan laptop/komputer juga dapat digunakan. Melalui pernyataan responden, aplikasi yang digunakan adalah *google class room, google meet, zoom, google form, youtube, whatsapp*, tetapi yang paling sering digunakan adalah *whatsapp*. Jadi media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* adalah *handphone* dan laptop/komputer. Pendidik menggunakan komputer karena pendidik difasilitasi lab komputer oleh sekolah, sedangkan peserta didik menggunakan media *handphone* dan jika diperlukan peserta didik juga dapat memakai laptop. Sedangkan aplikasi yang digunakan adalah *google class room, google meet, zoom, google form, youtube, dan whatsapp*.

6. Pendapat mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik menyatakan bahwa kurang enak menggunakan media elektronik karena tidak dapat bertemu langsung. Sedangkan peserta didik menyatakan bahwa media yang digunakan pendidik tersebut sudah baik dan dapat mempermudah proses pembelajaran PAK. Akan tetapi karena proses pembelajaran tidak pernah dilakukan secara *live*, peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan pendidik. Jadi pendapat pendidik dan peserta didik mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* adalah pendidik kurang merasa puas karena pendidik tidak bisa bertemu secara langsung dengan peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari kacamata peserta didik, media yang digunakan sudah baik karena media yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi yang tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, akan tetapi karena proses pembelajaran yang mengharuskan memakai media elektronik ini tidak pernah dilakukan secara *live*, peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan pendidik.

7. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik selaras menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAK saat menggunakan *e-learning* berlangsung dengan lancar dan baik, karena sekolah memfasilitasi apa yang diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran

dan dari pernyataan peserta didik, pendidik juga memberikan materi tepat waktu dan intruksi yang jelas jika ada tugas yang harus dikerjakan. Jadi bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* adalah pelaksanaan proses pembelajaran PAK ini sudah berlangsung dengan lancar dan baik. Dikatakan lancar dan baik, karena SMP Negeri 1 Tayu memfasilitasi apa yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, dan pendidik juga selalu tepat waktu dan intruksi yang jelas jika ada tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

8. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yaitu pendidik dan peserta didik, Responden menyatakan waktu yang diberikan sekolah dalam satu kali pembelajaran hanya 90 menit, dan berjalan dengan baik dan teratur. Akan tetapi mengenai pengumpulan tugas, pendidik PAK memberikan jangka waktu sampai pukul 3 sore. Jadi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sudah diatur oleh sekolah. Pendidik dan peserta didik akan mengikuti jadwal waktu yang sudah ditentukan sekolah. Sekolah memberikan jadwal waktu untuk proses pembelajaran PAK, satu minggu tiga kali pertemuan yaitu untuk kelas tujuh, delapan, dan Sembilan. Satu kali pertemuan, sekolah memberikan waktu selama 90 menit.

9. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik dan peserta didik menyatakan bahwa evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAK saat menggunakan *e-learning* adalah berupa *google form* dan soal-soal latihan yang diberikan pendidik. Jadi evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu dengan mengisi *google form* yang dikirim untuk peserta didik, bukan hanya melalui *google form* saja, tetapi evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal-soal latihan.

10. Kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning*

Berdasarkan hasil wawancara pendidik yang juga sebagai responden, pendidik menyatakan bahwa tidak ada kendala yang ditemukan, karena pendidik difasilitasi lab komputer dan *wifi*, jika listrik padam, sekolah juga memfasilitasi dengan genset. Sedangkan peserta didik menyatakan bahwa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAK saat menggunakan *e-learning* adalah berkaitan dengan jaringan. Jadi kendala-kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat menggunakan *e-learning* tidak banyak. Karena pendidik sendiri tidak

mempunyai kendala dalam proses pembelajaran PAK, dan dari peserta didik sendiri hanya mempunyai satu kendala yaitu jaringan, karena *e-learning* ini sangat mengandalkan internet, jadi ketika jaringan tidak bagus, peserta didik akan kesulitan untuk mengakses materi yang diberikan pendidik, mulai dari materi yang harus ditonton di *youtube*, *men-download* materi ajar yang diberikan pendidik, dan ketika peserta didik harus mengirimkan tugas kepada pendidik melalui *whatsapp*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat menggunakan *e-learning* mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, walaupun pendidik lebih merasa nyaman jika melakukan kegiatan secara bertatap muka dan kegiatan yang dilakukan tidak sebaik kegiatan yang dilakukan secara bertatap muka langsung, metode yang digunakan saat menggunakan *e-learning* mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, walaupun pendidik juga lebih merasa nyaman saat bertatap muka, dan metode yang digunakan sederhana yang terkadang membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi, media yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi yang tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara bertatap muka, pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan baik karena pendidik tepat waktu dalam memberi materi dan intruksi yang jelas bagi peserta didik, waktu pelaksanaan saat menggunakan *e-learning* telah diatur oleh sekolah, maka dari itu waktu pelaksanaan juga berjalan dengan baik dan teratur, dan pendidik juga melakukan evaluasi saat menggunakan *e-learning*. Walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam menggunakan *e-learning*, seperti jaringan, rasa nyaman saat mengajar bertatap muka karena dalam proses pembelajaran terbiasa secara tatap muka, dan pemahaman materi peserta didik, tetapi penggunaan *e-learning* ini sudah cukup efektif karena proses pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Anggi Ratna, and J. Oliver. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media, 2011.
- Hakim, Rais Tsaqif Yahya Al. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Hanifah, Nurdinah, and Julia. *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2014.
- MD, Ulum Ihyaul. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press, 2004.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- N, Jalinus, and Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Prawirosentono, Suyadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan-Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Rusdiana, A. *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer Pendekatan Teori Dan Praktek*. Bandung: MDP, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011.
- Tibah, Isti. "Pengaruh Penggunaan E-Learning Kelas Kita Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran TIK." *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia* (2014).
- Wahyuningsih, Dian, and Rakhmat Makmur. *E-Learning Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Informatika, 2017.